

PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE TAHUN 2019 - 2024

Dinda Ayu Nuraisyah^{1*}, Hendra Kurniawan^{2*}
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*e-mail penulis: dindaayunuraisyah68@gmail.com¹, hendra.hku@bsi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 58 data observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variasi financial distress dapat dijelaskan oleh likuiditas dan leverage. Dengan demikian, likuiditas dan leverage merupakan faktor yang berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Financial Distress, Altman Z-Score.

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity and leverage on financial distress in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal associative design. The sample consisted of 10 companies selected using purposive sampling, resulting in 58 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that liquidity and leverage each have a positive and significant effect on financial distress, with a significance value of 0.000. Simultaneously, both variables also have a significant effect on financial distress, as indicated by an F-test significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.997 indicates that 99.7% of the variation in financial distress can be explained by liquidity and leverage. Therefore, liquidity and leverage are important factors affecting financial distress in transportation and logistics sector companies.

Keywords: Liquidity, Leverage, Financial Distress, Altman Z-Score

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kelancaran distribusi barang dan jasa. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada efektivitas sistem transportasi dan logistik untuk menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sektor ini

menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi COVID-19, perubahan kondisi ekonomi global, serta meningkatnya kebutuhan digitalisasi dan efisiensi operasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan pergudangan mengalami fluktuasi yang cukup tajam selama periode 2019-2024. Pada tahun 2020 sektor ini mengalami kontraksi sebesar 15,04% akibat pandemi, kemudian mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya meskipun pertumbuhannya mulai melambat kembali pada tahun 2023 dan 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik masih menghadapi tekanan dalam menjaga stabilitas keuangannya.

Stabilitas keuangan perusahaan dapat tercermin melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun mengelola struktur pendanaannya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sementara itu, leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya, sedangkan tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan akibat besarnya beban utang yang harus ditanggung. Apabila kedua kondisi tersebut tidak dikelola secara optimal, perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*, yaitu kondisi penurunan kesehatan keuangan yang dapat menjadi tahap awal menuju kebangkrutan.

Financial distress menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan karena mampu memberikan sinyal dini mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan usaha. Deteksi terhadap kondisi tersebut diperlukan agar perusahaan dapat mengambil langkah antisipatif sebelum memasuki tahap kebangkrutan maupun likuidasi. Dalam penelitian ini, kondisi *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi karena model tersebut mampu memprediksi potensi kesulitan keuangan melalui kombinasi beberapa rasio keuangan perusahaan dan banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *financial distress*. Penelitian Antoniawati & Purwohandoko (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Normiati & Amalia (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian Maulidya et al., (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut, khususnya pada sektor transportasi dan logistik.

Selain inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, kajian mengenai *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik masih relatif terbatas pada periode sebelum maupun saat pandemi COVID-19. Penelitian yang mengamati kondisi perusahaan secara berkelanjutan mulai dari periode sebelum pandemi, masa pandemi, hingga masa pemulihan ekonomi setelah pandemi masih belum banyak dilakukan. Padahal, periode pascapandemi ditandai dengan berbagai perubahan, seperti meningkatnya kebutuhan digitalisasi, efisiensi operasional, serta penyesuaian strategi pendanaan perusahaan yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian dengan periode pengamatan tahun 2019-2024 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan selama berbagai fase perubahan ekonomi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun kreditur

dalam mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2019-2024; dan (3) perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 60 observasi. Setelah dilakukan proses *trimming* terhadap data yang teridentifikasi sebagai *outlier*, jumlah data yang dianalisis menjadi 58 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas likuiditas (X_1) dan leverage (X_2), sedangkan variabel dependen adalah *financial distress* (Y). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan *financial distress* diprosksikan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Likuiditas (X_1)	Current Ratio (CR)	Aset Lancar / Liabilitas Lancar
Leverage (X_2)	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilitas / Total Ekuitas
Financial Distress (Y)	Altman Z-Score Modifikasi	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *financial distress*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), serta koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 60 observasi. Setelah dilakukan proses *trimming* terhadap dua data yang teridentifikasi sebagai *outlier*, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis menjadi 58.

Proses tersebut dilakukan untuk memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi dapat memberikan estimasi yang lebih representatif.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	58	.05	7.86	1.3066	1.28068
Leverage (X2)	58	-21.77	6.52	-1.1378	4.67556
Financial Distress (Y)	58	-71.04	62.18	6.4997	20.84760
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 2, variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 7,86, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3066, dan standar deviasi sebesar 1,28068. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data likuiditas relatif baik dan tidak terlalu bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel Leverage (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar -21,77, nilai maksimum sebesar 6,52, nilai rata-rata sebesar -1,1378, dan standar deviasi sebesar 4,67556. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup tinggi. Nilai minimum yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sehingga menghasilkan nilai Debt to Equity Ratio yang negatif.

Sementara itu, variabel *Financial Distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score Modifikasi memiliki nilai minimum sebesar -71,04, nilai maksimum sebesar 62,18, nilai rata-rata sebesar 6,4997, dan standar deviasi sebesar 20,84760. Nilai rata-rata yang berada di atas batas 2,60 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel berada pada kategori sehat (*safe zone*). Namun, rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kondisi kesehatan keuangan antarperusahaan selama periode penelitian.

UjiAsumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	115.03725151
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.041
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed)** sebesar **0,200**, yang lebih besar dari tingkat signifikansi **0,05**. Dengan demikian, residual pada model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.169	.239		-.706	.483		
	Likuiditas (X1)	7.945	.128	.488	62.308	.000	.902	1.108
	Leverage (X2)	3.263	.035	.732	93.415	.000	.902	1.108

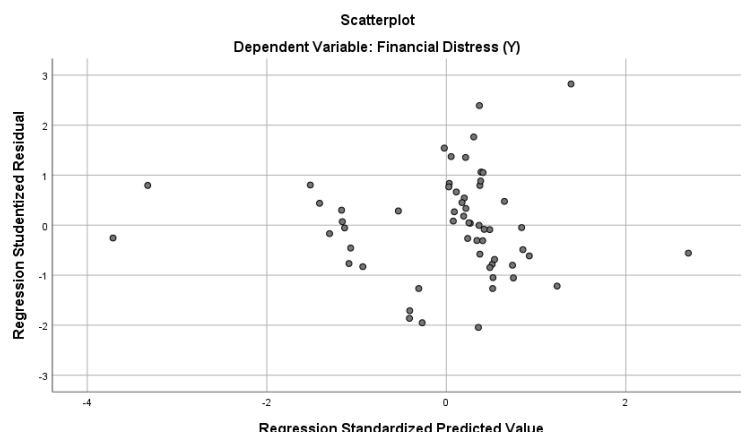
a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 4, variabel Likuiditas dan Leverage masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,902 ($>0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,108 (<10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi.



Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil Scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 5. Hasil ANOVA Likuiditas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Financial Distress (Y) * Likuiditas (X1)	Between Groups	(Combined)	24605.396	53	464.253	11.049	.015
		Linearity	12730.059	1	12730.059	302.960	.000
		Deviation from Linearity	11875.337	52	228.372	5.435	.054
	Within Groups		168.076	4	42.019		
	Total		24773.472	57			

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara Likuiditas (X_1) dan Financial Distress (Y) memperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,054, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Tabel 6. Hasil ANOVA Leverage

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Financial Distress (Y) * Leverage (X2)	Between Groups	(Combined)	24474.477	51	479.892	9.630	.004
		Linearity	19373.605	1	19373.605	388.775	.000
		Deviation from Linearity	5100.873	50	102.017	2.047	.186
	Within Groups		298.994	6	49.832		
	Total		24773.472	57			

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Selanjutnya, hubungan antara Leverage (X_2) dan Financial Distress (Y) memperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,065, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara Leverage dan Financial Distress dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil seluruh pengujian asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, serta memiliki hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (X_1) dan Leverage (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6

Tabel Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.169	.239			-.706	.483		
	Likuiditas (X1)	7.945	.128	.488		62.308	.000	.902	1.108
	Leverage (X2)	3.263	.035	.732		93.415	.000	.902	1.108

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = -16,876 + 7,945X_1 + 3,263X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar $-16,876$ mengindikasikan nilai *Financial Distress* ketika variabel Likuiditas dan Leverage bernilai nol. Koefisien regresi Likuiditas sebesar $7,945$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Likuiditas akan meningkatkan nilai Altman Z-Score sebesar $7,945$, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, koefisien regresi Leverage sebesar $3,263$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Leverage akan meningkatkan nilai Altman Z-Score sebesar $3,263$, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Variabel Leverage juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar $0,997$. Hal ini berarti bahwa $99,7\%$ variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas dan Leverage, sedangkan sisanya sebesar $0,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu sehingga risiko mengalami *financial distress* menjadi lebih rendah.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas diikuti oleh peningkatan nilai Altman Z-Score. Karena nilai Altman Z-Score yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat, maka hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Kondisi tersebut dapat dipahami karena perusahaan sektor transportasi dan logistik membutuhkan modal kerja yang relatif besar untuk mendukung aktivitas operasional, seperti biaya bahan bakar, pemeliharaan armada, distribusi, serta biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, kemampuan menjaga aset lancar yang memadai menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan sekaligus mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Normiati & Amalia (2021) serta Andriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin baik sehingga potensi terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang tercermin melalui tingkat leverage memiliki peranan dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Koefisien regresi leverage yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan leverage diikuti oleh peningkatan nilai Altman Z-Score. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel, penggunaan utang belum tentu memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada sektor transportasi dan logistik, penggunaan utang umumnya dimanfaatkan untuk pembelian armada, pengembangan infrastruktur operasional, serta peningkatan kapasitas layanan. Apabila dana yang diperoleh dari utang dikelola secara efektif dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya pendanaannya, maka penggunaan leverage dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Antoniawati dan Purwohandoko (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, arah pengaruh positif yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang umumnya menyatakan bahwa peningkatan leverage akan meningkatkan risiko *financial distress*. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan sampel, kondisi industri transportasi dan logistik selama periode penelitian, serta kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola utang secara produktif sehingga mampu meningkatkan nilai Altman Z-Score.

Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga oleh kebijakan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa sebesar 99,7% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan leverage, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2019-2024.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebijakan penggunaan utang agar kondisi keuangan tetap stabil. Pengelolaan likuiditas yang baik akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban operasionalnya, sedangkan pengelolaan leverage yang efektif dapat menjadi sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa meningkatkan risiko kesulitan keuangan secara berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 62,308, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 7,945. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula nilai Altman Z-Score yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, sehingga risiko mengalami *financial distress* menjadi lebih rendah.

Selain itu, leverage juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 93,415, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 3,263. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian, penggunaan utang masih dapat dikelola secara efektif sehingga mampu mendukung kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai Altman Z-Score.

Secara simultan, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 9.004,163 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 0,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan yang optimal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan serta meminimalkan risiko terjadinya *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, M. N., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, Liquidity, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *JURNAL MANEKSI*, 12(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1999>
- Andriani, I., Mai, M. U., & Ruhadi, R. (2021). Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Penerbangan). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 81-94. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3100>
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28-38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Maulidya, P., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 4, Number 2). <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Normiati, & Amalia, D. (2021). ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON FINANCIAL DISTRESS CONDITIONS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE Normiati 1) dan Diah Amalia 2)*. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 105-120.
- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI. *Jesya*, 7(1), 853-862. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1493>